

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik (prasyarat) sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Kriteria pengujian yaitu nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal dan jika $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

1) Minat (X_1)

Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi = 0,200 nilai D_{hitung} = 0,116 dan nilai D_{tabel} = 0,242. Karena nilai signifikan = 0,200 > 0,05 dan D_{hitung} = 0,116 < 0,242 = D_{tabel} maka H_0 diterima yang berarti data X_1 berdistribusi normal.....(*Lampiran 12*)

2) Motivasi Belajar (X_2)

Hasil analisis uji normalitas diperoleh nilai signifikansi = 0,200 nilai D_{hitung} = 0,120 dan nilai D_{tabel} = 0,242. Karena nilai signifikan = 0,200 > 0,05 dan D_{hitung} = 0,120 < 0,242 = D_{tabel} maka H_0 diterima yang berarti data X_2 berdistribusi normal.....(*Lampiran 12*)

3) Prestasi Belajar (Y)

Hasil analisis uji normalitas diperoleh nilai signifikansi = 0,083 nilai $D_{hitung} = 0,150$ dan nilai $D_{tabel} = 0,242$. Karena nilai signifikan = 0,083 > 0,05 dan $D_{hitung} = 0,150 < 0,242 = D_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti data prestasi belajar berdistribusi normal.(Lampiran 12)

b. Uji Linearitas

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu :

H_0 : Data berpola linear

H_a : Data tidak berpola linear

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5% dengan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika nilai sig (2-tailed) < 5% dengan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

1) Minat (X_1) terhadap prestasi belajar (Y)

Hasil analisis variabel X_1 terhadap Y diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,810$, Sig. = 0,573 dan nilai $F_{tabel} = 2,55$. Maka dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} = 0,810 < 2,55 = F_{tabel}$ dengan Sig. = 0,573 > 0,05 yang berarti data berpola linear.(Lampiran 13)

2) Motivasi Belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)

Hasil analisis variabel X_2 terhadap $F_{hitung} = 0,967$, Sig. = 0,470 dan nilai $F_{tabel} = 2,55$. Maka dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} = 0,967 < 2,55 = F_{tabel}$ dengan Sig. = 0,470 > 0,05 yang berarti data berpola

linear.....(*Lampiran 14*)

c. Uji Multikolinearitas

Jika nilai korelasi antara X_1 dan $X_2 \leq 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai korelasi antara variabel bebas $\geq 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil analisis, korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2 yaitu = 0,213. Karena korelasi antara variabel bebas = 0,213 < 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.(*Lampiran 15*)

d. Analisis Regresi

Hasil analisis regresi berganda antara variabel X_1 (Minat) dan variabel X_2 (Motivasi belajar) terhadap variabel Y (prestasi belajar), diperoleh nilai (konstanta) = 62.016 untuk $X_1 = 0.434$ dan $X_2 = -0.267$ (*Lampiran 16*)
Sehingga persamaan garis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\ &= 62.016 + 0.434 X_1 - 0.267 X_2 \end{aligned}$$

Keterangan

Y : Prestasi belajar matematika

a : Konstanta

X_1 : Minat

X_2 : Motivasi belajar

1) Uji Parsial

Uji t (uji parsial) adalah uji secara sendiri-sendiri untuk melihat pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

a) Minat terhadap prestasi belajar

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada pengaruh minat terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kota Kupang.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada pengaruh minat terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kota Kupang

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu :

H_a diterima jika nilai sig (2-tailed) < 5% atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a ditolak jika nilai sig (2-tailed) > 5% atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,481$ dengan nilai signifikansi = 0,020 dan $t_{tabel} = 2,051$. Oleh karena $t_{hitung} = 2,481 > 2,051 = t_{tabel}$, dan nilai signifikan pada minat belajar = 0,020 < 0,05 maka H_a diterima yang berarti minat berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.....(Lampiran 16)

b) Motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu :

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kota Kupang.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kota Kupang.

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu :

H_a diterima jika nilai sig (2-tailed) < 5% atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a ditolak jika nilai sig (2-tailed) > 5% atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai $t_{hitung} = - 1.526$ dengan nilai signifikansi = 0,139 dan $t_{tabel} = 2,051$. Oleh karena $t_{hitung} = - 1.526 \leq 2,015 = t_{tabel}$, dan nilai signifikan pada motivasi belajar = 0,139 \geq 0,05 maka H_a ditolak yang berarti motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.....(Lampiran 16)

2) Uji simultan

Uji F (uji simultan) adalah uji secara bersama-sama untuk melihat minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu :

H_0 : Tidak ada pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kota Kupang.

H_a : Ada pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kota Kupang.

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu :

H_a diterima jika nilai sig (2-tailed) < 5% atau $F_{hitung} > f_{tabel}$

H_a ditolak jika nilai sig (2-tailed) > 5% atau $F_{hitung} \leq f_{tabel}$

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai $F_{hitung} = 3.598$ dengan nilai signifikansi = 0.041 dan nilai $F_{tabel} = 3,35$ Karena nilai $F_{hitung} = 3,598 > 3,35 = F_{tabel}$ dan nilai signifikansi = 0,041 < 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar. ...(*Lampiran 16*)

B. Pembahasan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah dilakukan sejak dahulu hingga saat ini, seiring dengan berjalannya waktu biasanya orang tua siswa akan mengarahkan atau mengenalkan siswa pada pendidikan yang sebenarnya yaitu pada jenjang pendidikan formal yakni lingkungan sekolah. Untuk dapat mengetahui keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar maka ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa.

1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu:
 - a. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari siswa itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar.
 - b. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat di terima dan di akui oleh lingkungannya.
 - c. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karna faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas.
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu:
 - a. Faktor internal.
 - b. Faktor eksternal

Menurut hasil penelitian para ahli, minat belajar merupakan suatu kegiatan

yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Minat siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun antara siswa dengan siswa yang lain. Minat yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi yang diperoleh.

Menurut hasil penelitian para ahli, motivasi juga merupakan serangkaian usaha yang dilakukan seseorang untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga membuat seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu, dan apabila siswa tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang melakukan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga kegiatan yang dikehendaki tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 20 Kota Kupang maka hasil analisis secara parsial X_1 terhadap Y pada lampiran 16 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 20 Kota

Kupang maka hasil analisis secara parsial X_2 terhadap Y pada lampiran 16 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dalam proses penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam proses pengerjaan angket motivasi belajar, masih ada siswa yang kurang perhatian dan tidak serius dalam mengerjakan angket tersebut. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar di kemudian hari apabila ingin melakukan penelitian tentang motivasi belajar maka siswa – siswi perlu di perhatikan agar mereka lebih perhatian dan serius dalam mengerjakan angket tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 20 Kota Kupang maka hasil analisis secara bersama-sama X_1 dan X_2 terhadap Y pada lampiran 16 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan minat dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.